

PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) PILAR KETIGA PENGOLAHAN AIR MINUM BERSIH

Maria Suprianti¹⁾, Fransiskus Hendro²⁾

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, IKIP Muhammadiyah Maumere Jl. Jenderal Sudirman,
Maumere

Email: mariasuprianti03@gmail.com

Abstrak

Pemahaman masyarakat mengenai kebersihan pengelolaan air minum bersih sudah cukup baik. Kegiatan sosialisasi Desa seperti pengelolaan air minum bersih. Cakupan sanitasi total dalam pilar STBM di Desa Bola masih tergolong rendah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan merekonstruksi pemahaman warga agar pilar pengelolaan air minum bersih dan makan rumah tangga tetap terjaga. kegiatan ini penting di lakukan sehubungan hasil observasi lingkungan dan wawancara pada setiap warga di lapangan yang menyoroti pemahaman pengelolaan air minum bersih selalu di perhatikan. Metode yang di gunakan dalam sosialisasi ini adalah metode ceramah berupa penyuluhan, penyimpanan wadah air minum di tempat tertutup dan bersih dan menggunakan pola makan sehat. Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami tentang pengelolaan air minum bersih, dan setiap warga telah membuat sanitasi dirumah masing-masing. Tindak lanjut kegiatan ini adalah pihak kesehatan puskesmas bola, dan kepala desa bola hendaknya melakukan evaluasi dan monitoring hasil pemicuan STBM sampai pada akhirnya desa bola benar-benar mejadi desa sanitasi pengelolaan air minum bersih dan makan rumah tangga yang bersih.

Kata Kunci: Sanitasi, Pengolahan air bersih, STBM

Abstract

The public's understanding of the cleanliness of clean drinking water management is quite good. Village socialization activities such as clean drinking water management. The total sanitation coverage in the STBM pillar in Bola Village is still relatively low. This community service aims to reconstruct the understanding of residents so that the pillars of clean drinking water management and household food are maintained. This activity is important to carry out in connection with the results of environmental observations and interviews with every resident in the field that highlights the understanding of clean drinking water management is always considered. The method used in this socialization is the lecture method in the form of counseling, storage of drinking water containers in a closed and clean place, and using a healthy diet. The results of the socialization activities show that the community has understood clean drinking water management, and each resident has made sanitation in their respective homes. The follow-up to this activity is the health party of the Bola health center, and the head of the Bola village should evaluate and monitor the results of the STBM trigger until the Bola village really becomes a sanitation village for clean drinking water management and clean household eating.

Keywords: Sanitation, Clean water treatment, STBM

PENDAHULUAN

Tujuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menurut kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah untuk mencapai kondisi sanitasi total dengan mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat yang meliputi 3 komponen yaitu penciptaan lingkungan yang mendukung, peningkatan kebutuhan sanitasi, peningkatan penyediaan sanitasi dan pengembangan inovasi sesuai dengan konteks wilayah. Program STBM atau dikenal dengan Community Lead Total Sanitation (CLTS) merupakan program untuk memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat (Rahmuniyati, & Sahayati 2021). Program ini juga mengimplementasikan komitmen pemerintah untuk meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar berkesinambungan dalam pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) (Octavia, & Jusniar, 2020).

Program tersebut diharapkan dapat terjadi perubahan dan kesinambungan perilaku yang bersih dan sehat di lingkungan masyarakat. Strategi pendekatan STBM menganut metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan pelaksanaan 5 (lima) pilar STBM, yaitu: tidak BAB sembarangan, mencuci tangan pakai sabun (CTPS), mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar, dan mengelola limbah cair rumah tangga dengan bersih dan aman (Aparatur, 2014).

Air dan sanitasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Setiap ada air minum atau air bersih maka pasti akan ada air limbah, tidak kurang dari 85% air bersih berubah menjadi air limbah. Sebagai gambaran, apabila satu orang menggunakan 100 liter air perhari untuk minum, mandi, cuci, kakus, maka air yang dibuang menjadi air limbah sekitar 85 liter per hari (Suryani, 2020). Oleh karenanya, pengelolaan air bersih akan berkaitan pula dengan pengelolaan sanitasi. Fasilitas sanitasi yang layak yang memenuhi standar kesehatan yang disertai perilaku hidup bersih dan sehat merupakan elemen yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Suryani, (2020).

Sanitasi yang layak dan baik merupakan hal mutlak di butuhkan setiap hari dalam pemenuhan kebutuhan keseharian, tetapi tidak setiap orang dapat menyediakan dan mengelola sanitasinya dengan baik. Di lihat dari hasil observasinya bahwa pengelolaan air minum bersih dan pola makan sehat baru mencakup 90% karena tidak sesuai dengan indikatornya atau kurang kebersihan, Azmir, (2022).

Sampai saat ini, STBM satu-satunya pendekatan perubahan perilaku yang menasar langsung ke tingkat rumah tangga yang terbukti mampu meningkatkan akses sanitasi dan perubahan perilaku higienis dengan cepat, Hasibuan (2021).

Desa Bola merupakan desa yang memiliki program kerja dengan mempercepat penerapan STBM. Meskipun kegiatan ini sudah menjadi program kinerja namun pada penerapannya ditemukan adanya kendala dalam penerapan pilar ketiga, yaitu pengolahan air minum bersih. Hal ini disebabkan kesadaran warga tentang kualitas air minum bersih belum ada, atau belum sepenuhnya masyarakat Desa Bola yang

menerapkannya, sehingga perlu dilakukan kegiatan sosialisasi lebih lanjut tentang pengolahan air minum bersih.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi tentang pengolahan air minum bersih. Kegiatan ini tidak hanya berisikan dengan materi sosialisasi namun juga melakukan kegiatan praktik dengan cara memberikan contoh cara menutup wadah air minum dan makan, dan menyimpan alat masak dan makan di tempat yang bersih. Kegiatan dilaksanakan di Desa Bola selama 3 hari. Peserta yang hadir adalah masyarakat di Desa Bola. Tahap kegiatan dibagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama adalah persiapan dengan cara melakukan koordinasi dengan desa, tahap kedua adalah melaksanakan kegiatan sosialisasi, dan tahap ketiga adalah evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan dengan metode pemecuan. Untuk mendukung itu pemerintah daerah perlu ikut merencanakannya, Stiawati, (2021).Perencanaan pembangunan merupakan tugas pemerintah, namun tanpa ada kehadiran masyarakat maka konsep pembangunan partisipatif tidak akan terwujud. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pembahasan yang dilaksanakan pada tahapan perencanaan penanganan perumahan dan sanitasi berbasis, Wirawan, R., & Nurpratiwi, R. (2015).

Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan:

1. Persiapan



Gambar 1. Kegiatan rapat desa

Rapat persiapan bersama masyarakat Desa Bola (gambar 1) sebelum penetapan lokasi yang akan dilaksanakan sosialisasi pengolahan air minum bersih. Hasil rapat bahwa kegiatan sosialisasi dilakukan dari rumah ke rumah, dengan pembagian beberapa tim untuk turun sosialisasi.



Gambar 2. Observasi penampungan air minum

Langkah persiapan yang lain adalah melakukan observasi kerumah warga masyarakat Desa Bola (gambar 2), yang akan dilaksanakan sosialisasi pengolahan air minum bersih. Hasil observasi menunjukkan masih banyak warga yang belum menyimpan air dalam wadah yang bersih dan bertutupan.

2. Pelaksanaan



Gambar 3. Pelaksanaan sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi pengolahan air bersih, kepada masyarakat Desa Bola. Sosialisasi dilakukan dari rumah ke rumah. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman terhadap warga mengenai bagaimana manfaat mengonsumsi air bersih. Pada kegiatan dilaksanakan dibentuk tim sosialisasi, tim ini

bertugas mensosialisasikan kepada warga, agar menyimpan air minum pada wadah yang bersih dan bertutupan.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi bersama dilakukan setelah sosialisasi pengolahan air bersih terhadap masyarakat Desa Bola. Setelah dievaluasi ternyata masih banyak masyarakat desa Bola yang belum sadar akan manfaat pengolahan air bersih bagi kesehatan dan banyak masyarakat yang belum menyimpan air minum pada wadah yang bersih dan bertutupan.



Gambar 4. Evaluasi kegiatan sosialisasi

Air bersih adalah air yang dipakai sehari-hari untuk keperluan mencuci, mandi, memasak, dan dapat diminum setelah dimasak (Serang, 2021). Pendapat lain menjelaskan, air bersih yaitu air yang aman (sehat) dan baik untuk diminum, tidak berwarna, tidak berbau, dengan rasa yang segar (Masikki, 2020). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, air bersih terdiri dari air yang dapat dikonsumsi (air minum) dan juga air yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya dalam kegiatan rumah tangga. Air bersih untuk keperluan air minum memenuhi standar tertentu hingga layak untuk dikonsumsi. Sementara itu, air untuk keperluan higienis sanitasi adalah air dengan kualitas tertentu yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya berbeda dengan air minum.

Sanitasi merupakan perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Pendapat lain juga mengatakan arti sanitasi ini merupakan suatu kondisi yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat, terutama dalam penyediaan air minum bersih serta juga pembuangan limbah yang memadai. Sanitasi tersebut dapat membantu mencegah timbulnya penyakit dengan cara pengendalian faktor-faktor lingkungan fisik yang berhubungan dengan rantai penularan penyakit (Suryani, 2020). Dalam hal ini, sanitasi dikaitkan dengan sanitasi lingkungan. Dengan kata lain, sanitasi ini merupakan perilaku manusia yang disengaja dalam membudayakan kebiasaan hidup bersih serta juga sehat untuk mencegah manusia terkontaminasi langsung

dengan bahan-bahan kotor serta berbahaya dengan harapan dapat menjaga dan juga memperbaiki tingkat kesehatan manusia. Akses terhadap sanitasi dan air bersih merupakan hal yang penting dalam upaya melahirkan sumber daya manusia yang unggul. Ketiadaan sanitasi yang layak dan air bersih dalam jumlah yang mencukupi merupakan awal dari munculnya berbagai persoalan kesehatan di masyarakat, seperti: stunting, kematian bayi serta ibu, penularan berbagai virus, dan penyakit lainnya (Suryani, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dengan melibatkan sebanyak orang warga desa bola. Pada saat kegiatan penyuluhan dilaksanakan, warga yang hadir memperhatikan dan menyimak dengan baik seluruh materi dalam kegiatan penyuluhan. Kegiatan pemecuan dilakukan untuk mendorong perubahan individu maupun masyarakat warga dari perilaku hidup yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat. Langkah yang dilakukan oleh desa adalah mengobservasi kebiasaan kurang kebersihan dalam pengelolaan air minum bersih dan pola makan sehat masyarakat, dan mengajak masyarakat selalu menjaga kebersihan sesuai dengan indikator STBM pilar ke tiga supaya terhindar dari segala penyakit.

Air minum dan makanan merupakan sumber berlangsungnya kehidupan manusia, sehingga harus di olah terlebih dahulu sebelum di konsumsi agar manusia sehat dan terhindar dari sebagai macam penyakit (Arfiah, 2021). Cara sederhana pengelolaan air minum adalah dengan mendidihkan air. Cara mengolah air yang lain bisa dengan solar disel (di jemur di bawah sinar matahari selama minimal 1 jam) dan penyaringan. Selain pengelolaan air minum, pengelolaan makan tidak kalah penting (Afriliana, 2018).

Makan harus di jamin kebersihan dan keamanannya mulai dari pembelian bahan makanan, pengelolaan, pemasakan, hingga makanan di hidangkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa 5 KK, pada pilar ke tiga pengelolaan air minum dan makan rumah tangga yang baik sebanyak 4 KK(90%)dengan melihat standar minimum verifikasi sesuai dengan hasil observasi yang di peroleh, sudah kebiasaan masyarakat mengolah/memasak samapai mendidih air baku sebelum di minum serta menyimpannya pada wadah yang tertutup.

KESIMPULAN

Kegiatan STBM pada pilar pengelolaan air minum bersih dan pola makan sehat yang di lakukan di desa bola kecamatan bola yang menyimpulkan bahwa pemahaman dan kesadaran masyarakat selalu menjaga kebersihan sangat penting dan merupakan pilar ketiga dalam kesuksesan STBM. Pada rangkaian kegiatan penyuluhan di sampaikan materi dan cara mengelola air minum dan makanan secara teratur dan menjaga kebersihan serta diskusi tanya jawab. secara umum, kegiatan berdampak kepada pemahaman warga yang di buktikan dengan melihat kebersihan masyarakat di setiap rumah dalam mengolah air minum bersih dan pola makan sehat yang secara teratur dan

dapat menjawab pertanyaan yang di berikan pemateri ketika diskusi tanya jawab. Program sanitasi berbasis masyarakat (STBM) secara tidak langsung merupakan program yang cukup efektif dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mampu secara mandiri merubah perilaku mereka. Oleh sebab itu di harapkan pemerintah desa bola kecamatan bola khususnya pihak kesehatan desa bola dapat melanjutkan program ini secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan hasil yang signifikan secara bertahap dan di sarankan pihak kesehatan untuk meningkatkan kerjasama lintas program, lintas sektoral dalam pelaksanaan program STBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, A. (2018). Teknologi pengolahan kopi terkini. Deepublish.
- Aparatur, P. (2014). Standar Kurikulum Pelatihan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).
- Arfiah, A., Patmawati, P., & Afriani, A. (2021). Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Desa Padang Timur Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 113-135.
- Azmir, S. E. (2022). Evaluasi Dan Strategi Program Pamsimas Di Kecamatan. Merlung Kabupaten. Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi (Doctoral dissertation, Ekonomi Pembangunan).
- Hasibuan, R., Susilawati, S., & Nanda, M. (2021). Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar BABS di Kota Sibolga. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1-7.
- Masikki, A. B. (2020). Analisis Kinerja Pelayanan Distribusi Air Bersih Berdasarkan Persepsi Pengguna Di Kelurahan Prapatan (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Kalimantan).
- Octavia, Y. T., & Jusniar, E. (2020). Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
- Rahmuniyati, M. E., & Sahayati, S. (2021). Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Serang, A. Y. L. (2021). Studi Kontruksi Dan Kualitas Air Sumur Gali Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).
- Stiawati, T. (2021). Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) untuk Merubah Perilaku Hidup Sehat di Kelurahan Kasunyatan Kota Serang Provinsi Banten. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 9(2), 179-191.
- Suryani, A. S. (2020). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi Covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(2), 199-214.
- Wirawan, R., & Nurpratiwi, R. (2015). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2)..